

GLOSARIUM KOSAKATA BAHASA INDONESIA DALAM RAGAM MEDIA SOSIAL

Elvi Susanti

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: elvi.susanti@uinjkt.ac.id

Abstract: *This research is tangent to the variety of social media. Social Media is a social media services on the internet that are very popular today in the world, including in Indonesia. The aims this study to describe how the vocabulary in a variety of social media came at once and agreed on by social media users. Vocabulary that affect the development of the Indonesian in the spoken language, especially obtained glossary of terms that developed in social media. This research method uses qualitative research methods as a scientific research. The goal is to understand a phenomenon in the social context naturally with the advanced process of interaction between researchers in-depth communication with the phenomenon under study. The results of this study is the vocabulary used in social media there are based on its creativity without any previous origins. However, there are also derived from foreign languages (English, Korean, Japanese), Indonesian, local language, vocabulary inverted structure, vocabulary already in the dictionary slang and slang that already exists.*

Keywords: *glossary; vocabulary; media; social media; Indonesian; diversity of languages; spoken language; language development*

Abstrak: Penelitian ini bersinggungan dengan ragam media sosial. Media sosial merupakan layanan media sosial di internet yang sangat populer saat ini di dunia, termasuk di Indonesia. The Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kosakata dalam ragam media sosial muncul seketika dan disepakati bersama oleh pengguna media sosial. Kosakata itu berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia dalam ragam lisan, khususnya glosarium yang diperoleh dari istilah-istilah yang berkembang di media sosial. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian ilmiah. Tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah kosakata yang digunakan dalam media sosial ada yang berdasarkan kreativitas penggunaannya tanpa ada asal-usul sebelumnya. Akan tetapi, ada juga yang berasal dari bahasa asing (Inggris, Korea, Jepang), bahasa Indonesia, bahasa daerah, kosakata yang dibolak-balik susunannya, kosakata yang memang sudah ada dalam kamus bahasa gaul, dan bahasa slang yang sudah ada sebelumnya.

Kata kunci: glosarium; kosakata; media; media sosial; bahasa Indonesia; ragam bahasa; ragam lisan; perkembangan bahasa

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v3i2.5188>

Pendahuluan

Sejak diperkenalkan komputer untuk pertama kalinya pada publik tahun 1964, model-model komputer mulai berkembang. Sepuluh tahun kemudian pada 1974, komputer pribadi alias *personal computer* (PC) mulai dipasarkan. Enam tahun kemudian industri PC sudah menjadi bisnis US\$1 miliar. Prestasi ini dimonumenkan oleh majalah *Time* sebagai *Machine of The Year* 1983 – menggantikan predikat tradisional *Man of The Year*. Setahun kemudian *Apple* merilis komputer *Machintosh*. Pada tahun 1987, tercatat 25 juta PC terjual di Amerika Serikat.¹

Pada tahun 1975, hal serupa ditanggapi dengan cepat oleh Bill Gates dengan impiannya, “Sebuah komputer pada setiap meja dan di setiap rumah”. Kurang dari 25 tahun kemudian, ia berujar lagi: “Komputer pribadi tak akan pernah mati. Memang komputer akan berubah bentuk menjadi bentuk-bentuk tertentu. Tapi akan selalu menjadi mesin serbaguna. Kita akan sangat bergantung padanya”.

Saat ini internet sudah menjadi istilah yang akrab dalam keseharian kita. Internet, jaringan pintar yang menghubungkan komputer dan manusia, pada tingkat tertentu, sudah menjadi semacam kebutuhan bagi orang yang membutuhkan informasi dan komunikasi. Menjadi ikon utama bagi kemajuan ranah teknologi dan informasi (TI), internet telah mengubah cara orang berpikir, bekerja, berbelanja, belajar, dan berkomunikasi.²

Tidak salah lagi planet bumi yang kita tempati ini telah menjelma menjadi planet internet. Internet berhasil mengubah wajah dunia dalam waktu relatif singkat. Berbagai inovasi layanan, aplikasi, perangkat keras, perkakas multimedia, telepon genggam, dan *gadget*, dengan sadar menempatkan internet sebagai titik sentralnya. Dunia benar-benar sudah disatukan oleh jaringan pintar ini. Tidak ada lagi batas geografis, bahkan tak ada lagi batas waktu.

Salah satu imbas dari jaringan pintar internet ini adalah berkembang luasnya media sosial. Media sosial atau yang sering disebut sebagai *social media* (sosmed) mulai dikenal di Indonesia sejak 4 tahun yang lalu.

Kehadiran media sosial (*Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Path, Instagram, Blog, Skype, Snapchat*, dan *Messaging Apps* seperti: *Whatsapp, Line, Blackberry Messenger, Yahoo Messenger, Google Talk*, dan lain sebagainya) adalah torehan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Perubahan itu bisa dilihat pada tempat umum di mana orang lebih asyik berkomunikasi dengan *gadget* yang mereka miliki daripada dengan orang-orang yang berada di dekatnya.

¹ Budi Putra. *Planet Internet (Jaringan Pintar yang Mengubah Dunia)*. (Tangerang: Logicom Publications, 2002), h. xxiv.

² Budi Putra. *Planet Internet (Jaringan Pintar yang Mengubah Dunia)*....., h. xxvi.

Perubahan tersebut akan membawa konsekuensi-konsekuensi proses komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi membawa konsekuensi di tingkat individu, organisasi, dan kelembagaan. Selain itu dari sisi kebahasaan marak ditemukan istilah-istilah yang berkaitan dengan keberadaan media sosial tersebut. Istilah itu ada yang merupakan bawaan dari negara asal yang menciptakan keberadaan media sosial tersebut, ada juga yang merupakan kreativitas dari para pemakainya.

Istilah-istilah yang diperoleh dari media sosial itu ikut menambah perbendaharaan kosakata bahasa lisan Indonesia. Tidak tertutup kemungkinan istilah tersebut menjadi bahasa resmi yang menambah perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia.

Belum banyak penelitian maupun buku yang meneliti tentang istilah-istilah yang diperoleh dari perkembangan media sosial tersebut. Ada Debby Sahertian pada tahun 2002 menulis “Kamus Bahasa Gaul”, tetapi kamus tersebut ditulis berdasarkan bahasa sehari-hari, bukan kosakata yang didapat dari media sosial. Karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Istilah (kata-kata khusus) yang dijumpai dalam media sosial bisa dituliskan dalam bentuk glosarium.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kosakata dalam ragam media sosial muncul seketika dan disepakati bersama oleh pengguna media sosial. Kosakata itu berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia dalam ragam lisan, khususnya glosarium yang diperoleh dari istilah-istilah yang berkembang di media sosial. Permasalahan yang diteliti adalah perkembangan bahasa Indonesia dalam ragam lisan, khususnya glosarium yang diperoleh dari istilah-istilah yang berkembang di media sosial.

Kajian Pustaka

Sejauh ini peneliti tidak menemukan penelitian yang khusus membahas tentang glosarium yang diperoleh dari istilah-istilah yang berkembang di media sosial. Peneliti hanya menemukan daftar istilah dan senarai padanan istilah yang terdapat dalam buku *Planet Internet (Jaringan Pintar yang Mengubah Dunia)* karangan Budi Putra tahun 2005. Kemudian yang masih bersinggungan dengan internet adalah daftar istilah dan akronim yang terdapat dalam buku *Planet Internet (Ketika Teknologi Bergerak Mengubah Kita)* karangan Budi Putra pada tahun 2004.

Selain itu, sebelumnya peneliti pernah menyinggung sedikit dalam penelitian yang berkaitan dengan media sosial, yaitu disertasi yang berjudul *Analisis Wacana Kritis: Hegemoni Media Sosial Twitter Mengenai Isu-Isu Nasional di Indonesia dan Implikasinya pada Mata Kuliah Analisis Wacana di Perguruan Tinggi*, pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji munculnya akar hegemoni berdasarkan analisis teks yang terkait dengan representasi, relasi, identitas, dan transformasi terhadap isu-isu nasional yang menjadi *trending topic* di *Twitter*.

Sedikit bersinggungan dengan penelitian ini, Debby Sahertian pada tahun 2002 menerbitkan “Kamus Bahasa Gaul” edisi ke-13. Di dalamnya terdapat sejumlah

kata yang diambil dari bahasa *gaul* atau slang anak-anak muda yang ada di Jakarta. Ia mengurutkan kata-kata secara alfabetis dan hanya menjelaskan artinya, tanpa mengkategorikan kata-kata tersebut sesuai dengan jenis dan kelompoknya seperti yang peneliti lakukan. Kata-kata yang ditulis dalam kamus tersebut adalah kosakata yang direkam dari percakapan sehari-hari, bukan dari media sosial, Karena saat kamus ini ditulis pada tahun 2002 belum ada media sosial seperti sekarang.

Glosarium dalam KBBI berarti kamus dalam bentuk yang ringkas, daftar kata dengan penjelasannya di bidang tertentu.³ Glosarium adalah suatu daftar alfabetis istilah dalam suatu ranah pengetahuan tertentu yang dilengkapi dengan definisi untuk istilah-istilah tersebut. Biasanya glosarium ada di bagian akhir suatu buku dan menyertakan istilah-istilah dalam buku tersebut yang baru diperkenalkan atau paling tidak, tidak umum ditemukan.⁴ Glosarium dwibahasa adalah daftar istilah dalam satu bahasa yang didefinisikan dalam bahasa lain atau diberi sinonim (atau paling tidak sinonim terdekat) dalam bahasa lain.

Dalam pengertian yang lebih umum, suatu glosarium berisi penjelasan konsep-konsep yang relevan dengan bidang ilmu atau kegiatan tertentu. Dalam pengertian ini glosarium terkait dengan ontologi. Ontologi merupakan salah satu kajian filsafat yang paling kuno dan berasal dari Yunani. Studi tersebut membahas keberadaan sesuatu yang bersifat konkret. Tokoh Yunani yang memiliki pandangan bersifat ontologis seperti Thales, Plato, dan Aristoteles.

Glosarium juga dapat dikatakan sebagai daftar bentuk abjad yang terangkum dalam sebuah buku, makalah, dan lain-lain yang memiliki arti. Terkadang daftarnya sesuai dengan urutan abjad, biasanya juga sering ditemukan di akhir halaman. glosarium sangat membantu untuk menemukan arti dari kata-kata yang sulit.

Kata dalam KBBI berarti (1) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (2) ujar; bicara; (3) dalam istilah linguistik, kata merupakan morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (misal *batu*, *rumah*, *datang*) atau gabungan morfem (misal *pejuang*, *pancasila*, *mahakusa*).⁵

Glosarium (*glossary*) adalah (1) kamus dalam bentuk yang ringkas, (2) daftar kata-kata dalam bidang tertentu dengan penjelasannya (Kridalaksana, 1984:58). Sedangkan Merria-Webster.com, glossarium adalah “*a collection of textual glosses or of specialized terms with their meanings*”. OxfordDictionaries.com menyatakan glosarium adalah “*An alphabetical list of words relating to a specific subject, text, or dialect, with explanations; a brief dictionary*”.

³ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 455.

⁴ *Glosarium*, <https://wikipedia.org/wiki/Glosarium>, diunduh pada 24 Februari 2016, 11.18 WIB.

⁵ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*....., h. 633.

Kata secara sederhana merupakan satuan terkecil yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai arti kata. Jika kata sudah diwujudkan ke dalam susunan kata berupa kalimat maka kata tersebut tidak lepas lagi dan sudah menjadi satu kesatuan.⁶ Setiap kata saling berhubungan mendukung sebuah arti dan makna dalam kalimat. Adanya perubahan bentuk kata akan membawa perubahan fungsi dan arti kata. Bentuk kata berawal dari kata dasar. Kata dasar tersebut mengalami perubahan seperti (1) kata turunan (afiksasi), (2) perulangan kata (reduplikasi), (3) penjumlahan (kata majemuk), dan (4) gejala bahasa.

Berbicara tentang jenis kata terdapat beberapa pandangan antara tradisional (lama) dan struktural (baru). Pandangan tradisional terdiri atas sepuluh jenis kata, yaitu kata kerja (*verb*)-mandi, kata benda (*nomina*)-mobil, kata sifat (*adjektiva*)-pintar, kata bilangan (*numeralia*)-kelima, dan kata depan (*preposisi*)-ke sana, kata ganti (*pronominal*)-mereka, kata sambung (*konjungsi*)-ketika, kata seru (*interjeksi*)-amboi, kata sandang (*artikel*)-sang, dan kata keterangan (*adverb*)-dengan hati-hati. Namun, menurut pandangan struktural jenis kata hanya terdiri atas, kata kerja (*verb*), kata benda (*nomina*), kata sifat (*adjektiva*), kata bilangan (*numeralia*), dan kata depan (*preposisi*).

Kosakata dalam KBBI berarti perbendaharaan kata.⁷ Kosakata adalah himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.⁸

Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya. Banyak ujian standar seperti SAT, yang memberikan pertanyaan yang menguji kosakata. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

Media sosial merupakan sebuah media *online*, di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi/*content* seperti *Blog*, *Twitter*, *Wikipedia*, *Facebook*, serta forum-forum sosial dalam dunia maya. Berpartisipasi dalam arti seseorang dengan mudah bisa berbagi informasi, menciptakan isi/*content*, memberi komentar atau merekomendasi sesuatu kepada para teman atau jejaringnya. Semua dapat dilakukan dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Bentuk-bentuk media sosial yang paling umum digunakan adalah blog, jejaring sosial, dan wiki.⁹

Di sisi lain, media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi

⁶ Jati F. Atmaja, *Buku Lengkap Bahasa Indonesia dan Peribahasa SD-SMP-SMA*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2010), h. 38

⁷ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat.....*, h. 736.

⁸ *Kosakata*, <https://wikipedia.or/wiki/Kosakata>, diunduh pada 24 Februari 2016, 12.05 WIB.

⁹ Elvi Susanti, dalam disertasi yang berjudul "Analisis Wacana Kritis: Hegemoni Media Sosial Twitter Mengenai Isu-Isu Nasional di Indonesia dan Implikasinya pada Mata Kuliah Analisis Wacana Isi Perguruan Tinggi", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 70.

menjadi dialog yang lebih interaktif antara pengirim dan penerima. Fenomena yang paling menarik untuk diamati adalah fenomena jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*. Media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja, (2) Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya, (3) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Bahasa dan masyarakat saling berkaitan erat, satu tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. Ini menunjukkan bahwa untuk mencapai komunikasi yang berhasil dengan baik, tidak hanya dituntut menguasai bahasa tetapi juga harus dapat system mengenai hubungan sosial.¹⁰

Jejaring sosial yang menjadi interaksi komunikasi setiap manusia harus terhubung dengan internet demi kelancaran untuk berinteraksi antar sesama. Berikut ini merupakan jejaring sosial yang tumbuh cepat melalui internet:

1) *Blog*

Blogger merupakan layanan *blog* yang dimiliki oleh Google. Dengan menawarkan berbagai kebebasan dan kemudahan dalam menulis artikel, layanan ini dianggap paling mengerti kesulitan pengguna awam. Fasilitas *drag and drop* yang ada di dalamnya sangat membantu dalam mengatur tampilan dan asesoris di dalamnya.¹¹

2) *Twitter*

Twitter adalah jejaring sosial dan *micro-blogging* sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (*tweets*). Kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. *Twitter* didirikan oleh tiga orang yaitu Jack Dorsey, Biz Stone, dan Evan Williams pada bulan Maret tahun 2006 dan baru diluncurkan bulan Juli di tahun yang sama. Sejak diluncurkan, *twitter* mendapatkan popularitas di seluruh dunia dan saat ini memiliki lebih dari 100 pengguna.

3) *Facebook*

Facebook merupakan contoh dari *social networking*. Menurut kamus Webster “*Social networking is the use of a website to connect with people who share personal and professional interest, place of origin, education at a particular school, etc.*” Artinya yaitu jejaring sosial adalah penggunaan sebuah website untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal atau profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu, dan lainnya.

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa ini telah tumbuh dan berkembang bahkan sebelum bahasa Indonesia dideklarasikan sebagai bahasa persatuan dalam sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Bahasa Melayu dipilih sebagai bahasa nasional karena berbagai hal: (1) Bahasa Melayu sebagai Lingua

¹⁰Nina W. Syam, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: Media Cendekia Publisher, 2014), h. 120.

¹¹Ridwan Sanjaya, *Pemanfaatan Blog untuk Bisnis, Hobby, dan Pendidikan*. (Jakarta: Elex Media Koputindo, 2008), h. 10.

Franca, (2) Sistem Bahasa Melayu Praktis dan Sederhana, (3) Kebutuhan Politik.¹²

Bahasa Indonesia yang memiliki cakupan luas wilayah pemakaian dari bermacam-macam latar belakang penuturnya ini melahirkan sejumlah ragam bahasa sesuai dengan fungsi, kedudukan, serta lingkungan yang berbeda-beda. Ragam bahasa ini pada pokoknya dibagi menjadi dua bagian, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Tidak dapat dipungkiri ragam lisan bahasa Indonesia sangat berbeda dengan ragam tulisnya. Kaidah yang berlaku dalam ragam lisan belum tentu berlaku bagi ragam tulis.

Perbedaan kedua ragam tersebut adalah *Pertama*, ragam lisan menghendaki adanya orang kedua, teman yang berbicara yang berada di depan pembicara, sedangkan ragam tulis tidak mengharuskan adanya teman bicara berada di depannya. *Kedua*, di dalam ragam lisan, unsur-unsur fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek tidak selalu dinyatakan. Unsur-unsur itu kadang dapat ditinggalkan dengan bantuan gerak, mimik, pandangan, anggukan, atau intonasi. *Ketiga*, ragam lisan sangat terikat pada kondisi, situasi, ruang, dan waktu, sebaliknya ragam tulis tidak terikat. *Keempat*, ragam lisan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya dan panjang pendeknya suara, sedangkan ragam tulis dilengkapi dengan tanda baca, huruf besar, dan huruf miring.¹³

Senada dengan pendapat di atas Hikmat dan Solihati menjelaskan ragam bahasa Indonesia dibagi berdasarkan: (1) cara berkomunikasi, (2) cara pandang penutur, (3) topik pembicaraan.¹⁴ Sedangkan menurut Rahardi, ragam bahasa dibagi berdasarkan waktunya, medianya, dan pesan komunikasinya.¹⁵ Hampir senada dengan pendapat Rahardi, Widjono membagi ragam bahasa berdasarkan media, waktu, dan pesan komunikasi. Widjono membagi lagi ragam bahasa berdasarkan pesan komunikasi menjadi: ilmiah, pidato, tulis resmi, sastra, dan ragam bahasa berita.¹⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁷ Penelitian kualitatif menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan

¹² Ade Hikmat dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa S1 & Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2013), h. 3-4.

¹³ E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2009), h. 19-20.

¹⁴ Ade Hikmat dan Nani Solihati, *Bahasa Indonesia.....*, h. 9-13.

¹⁵ R. Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 13-27.

¹⁶ Widjono, *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012), h. 35-45.

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9.

pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.¹⁸

Sedang jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.¹⁹

Pada hakikatnya, metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersion*). Penelitian deskriptif bertujuan untuk: 1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, 2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku, 3) membuat perbandingan atau evaluasi, 4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Perbedaan yang paling menonjol dari metode deskriptif dengan metode lainnya adalah bahwa metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori “*hypothesis-generating*” bukan “*hypothesis-testing*”, dan “*heurist-tic*” bukan “*verifikatif*”. Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya.²⁰

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.²¹

Langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian studi pustaka yaitu:

1. Mendaftar semua variabel yang perlu diteliti.
2. Mencari setiap variabel pada “*subject encyclopedia*”.
3. Memilih deskripsi bahan-bahan yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia.
4. Memeriksa indeks yang memuat variabel-variabel dan topik masalah yang diteliti.
5. Selanjutnya yang menjadi lebih khusus adalah mencari artikel-artikel, buku-buku,

¹⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 22.

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 26.

²⁰ Nina W. Syam, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: Media Cendekia Publisher, 2014), h. 206-207.

²¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 111.

dan biografi yang sangat membantu untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

6. Setelah informasi yang relevan ditemukan, peneliti kemudian “mereview” dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan urutan kepentingan dan relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti.
7. Bahan-bahan informasi yang diperoleh kemudian dibaca, dicatat, diatur, dan ditulis kembali.
8. Dalam langkah terakhir, yaitu proses penulisan penelitian dari bahan-bahan yang telah terkumpul dijadikan satu dalam sebuah konsep penelitian.

Peneliti akan melakukan pendaftaran variabel terlebih dulu dengan mengambilnya dari berbagai sumber dari media sosial. Variabel yang diawali dengan pendataan kosakata tersebut akan dipilah-pilah lagi berdasarkan abjad, kemudian diberi klasifikasi jenis kata. Seperti kata benda (nomina), kata kerja (verba), dan kata sifat (adjektiva). Langkah selanjutnya adalah menguraikan atau memberikan definisi, dan menjelaskan apa maksud dari kosakata tersebut.

Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kosakata ragam lisan bahasa Indonesia. Kosakata yang diprediksi akan didapat berjumlah minimal 300 kosakata. Tidak tertutup kemungkinan kosakata lisan yang diperoleh dari ragam media sosial tersebut akan dibakukan menjadi kosakata baku dalam bentuk ragam tulis. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber wawasan baru bagi kalangan akademisi yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Analisis Data dan Pembahasan

Dalam kurun waktu Februari 2016 – September 2016, peneliti menemukan 280 kosakata yang dikategorikan sebagai jenis kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata tanya, kata sapa, dan kata keterangan. Data dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu berdasarkan kata, akronim, dan frasa. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Kata	Kelas Kata	Arti
Ababil	Kata Benda	Sebutan untuk remaja yang memiliki sifat labil.
Absurd	Kata Sifat	tidak masuk akal.
Ae	Kata Keterangan	plesetan kata “wae” dari bahasa Jawa yang artinya saja.
Agan/ Aganwati	Kata Benda	juragan/juraganwati sebagai panggilan untuk sesama pengguna salah satu media sosial yaitu Kaskus. Agan untuk pengguna laki-laki, sedangkan aganwati untuk pengguna perempuan.

Kata	Kelas Kata	Arti
Ajib	Kata Sifat	Mantap
Akikah	Kata Ganti	aku.
Alay	Kata Ganti	seseorang yang memiliki penampilan yang kurang enak dilihat atau norak.
Alig	Kata Sifat	sesuatu yang tidak masuk akal, biasanya digunakan untuk ejekan, berasal dari kata gila.
Amsyong	Kata Sifat	rusak, sial, bangkrut, apes.
Anjay	Kata Sifat	kata umpatan yang bermakna negatif namun biasanya digunakan dalam candaan di media sosial
Asoy	Kata Sifat	asik.
Badai	Kata Sifat	berarti luar biasa.
Bais	Kata Sifat	bermakna habis, hanya dibolak-balik susunan hurufnya.
Bakil	Kata Kerja	keterbalikan kata “balik” yang artinya pulang.
Bala	Kata Sifat	menyusahkan.
Bapuk	Kata Sifat	jelek.
Baryaw	Kata Kerja	diambil dari kata “sabar ya” yang berarti meminta orang untuk lebih bersabar.
Bat/Bet	Kata Keterangan	kependekan kata banget.
Batu	Kata Sifat	ditunjukan kepada orang yang keras kepala atau susah diatur, diibaratkan seperti batu yang keras.
Berokap	Kata Tanya	Berapa
Beibeh	Kata Ganti	sayang
Bet	Kata Sifat	Sangat
Bete	Kata Keterangan	keadaan bosan.
Bhak	Kata Keterangan	memiliki arti yaitu tertawa. Namun maksud tertawa disini adalah tertawa meledek.
Bingit	Kata Sifat	sama dengan kata <i>banget</i> yang artinya sangat
Binggow	Kata Sifat	Banget
Bledag	Kata Sifat	Lucu
Boil	Kata Benda	memiliki arti mobil.
Bokap	Kata Benda	panggilan untuk bapak.
Bokis	Kata Kerja	bohong.
Bray	Kata Ganti	plesetan kata “bro” dari bahasa Inggris yang berarti kakak laki-laki, tetapi sering digunakan sebagai sapaan terhadap teman terdekat atau teman satu kelompok.
Cabs/Cabut	Kata Kerja	cabut/pergi.
Canci	Kata Sifat	berarti cantik.
Caw	Kata Kerja	berangkat
Cembokur	Kata Sifat	cemburu.
Ceming	Kata Kerja	terdiam.
Cemungudh	Kata Sifat	Berasal dari kata ‘Semangat’ yang artinya melakukan sesuatu dengan perasaan berapi-api.

Kata	Kelas Kata	Arti
Cepu	Kata Kerja	memiliki arti pengaduan. Biasanya ditujukan untuk orang yang suka mengadu ke orang lain.
Cetar	Kata Sifat	luar biasa.
Cimeng	Kata Sifat	berarti jelek dan berantakan.
Ciin	Kata Ganti	cinta, yang biasa digunakan sebagai kata sapaan
Ciye	Kata Kerja	kata yang digunakan untuk meledek seseorang.
Ciyus	Kata Sifat	berarti serius.
Cobita	Kata Kerja	memiliki arti coba.
Cok/Cuk	Kata Ganti	sapaan untuk teman, seperti broh atau vroh.
Cucok	Kata Sifat	plesetan kata “cocok” yang sering diartikan sebagai sesuatu yang menakjubkan,
Cukstaw	Kata Keterangan	singkatan dari kata “cukup tahu”
Cus/Capcus	Kata Kerja	berangkat.
Dab	Kata Ganti	“mas” untuk panggilan orang laki-laki yang sudah dianggap akrab di daerah Jogja.
Dagelan	Kata Sifat	lawakan, humor
Danta	Kata Sifat	memiliki arti jelas.
Delaget	Kata Sifat	besar
Dikacangin	Kata Kerja	tidak dipedulikan.
Dimandos	Kata Kerja	di mana, yang biasa digunakan oleh waria.
Doku	Kata Benda	uang.
Doi	Kata Benda	pacar atau kekasih.
Eluh	Kata Benda	air mata
Ember	Kata Keterangan	memang begitu.
Emesh	Kata Sifat	berarti menggemaskan.
Endol	Kata Sifat	memiliki arti enak, lezat, dan sedap. Biasanya digunakan untuk menunjukkan rasa.
Folbek	Kata Kerja	berasal dari <i>follow back</i> yang sering digunakan di Instagram.
<i>Friendzone</i>	Kata Kerja	seperti sepasang kekasih tetapi hanya sebatas teman.
Fudul	Kata Sifat	<i>stalking</i> /kepo yang digunakan untuk menunjukkan sifat seseorang di mana dalam bahasa Inggris <i>want to know something</i> , sampai mencari tahu banyak informasi berasal dari berbagai sumber termasuk dalam jejaring sosial
Frontal	Kata Sifat	sikap terang-terangan secara blak-blakan, langsung, spontan tanpa ada yang disembunyikan dengan nada yang tegas dan tidak memikirkan dampak yang akan timbul pada lawan bicara.
Gaes	Kata Sapa	sapaan untuk semua kalangan, biasanya untuk yang seumuran
Galau	Kata Sifat	sedih, gelisah, terlihat murung.
Ganbatte	Kata Kerja	kata yang berasal dari bahasa Jepang, yang dimana seorang guru selalu mengucapkan kata tersebut setelah ia mengajar.

Kata	Kelas Kata	Arti
Garing	Kata Sifat	merupakan kata dari bahasa Sunda yang artinya “Tidak Lucu”
Gengges	Kata Kerja	memiliki arti ganggu.
Gesrek	Kata Sifat	gila
Gils	Kata Sifat	berarti gila, gila di sini bukan kelainan jiwa tetapi arti sebenarnya adalah menakjubkan.
Gintur	Kata Kerja	tidur
Gokil/Goks	Kata Sifat	luar biasa.
Greget	Kata Sifat	kemauan dengan semangat tinggi.
Grimboi	Kata Benda	gerimis
<i>Groufie</i>	Kata Kerja	kebalikan dari kata selfie, <i>groufie</i> yang berarti foto narsis ramai-ramai dengan teman/group.
Gx	Kata Kerja	tidak
Hacep	Kata Sifat	memiliki arti pecah. Istilah <i>hacep</i> merupakan kebalikan dari kata pecah dan biasanya digunakan oleh anak gaul untuk menunjukkan suksesnya sebuah acara karena ramai.
Halu	Kata Kerja	kependekan dari kata “halusinasi”, biasanya digunakan untuk sebutan seseorang yang sering mengarang cerita.
Hebring	Kata Sifat	Heboh sendiri secara berlebihan.
Hits	Kata Sifat	terkenal, merupakan kata serapan dari bahasa Inggris.
Hoax	Kata Sifat	bermakna palsu yang diambil dari kata sama dalam bahasa Inggris yang berarti cerita berbohong.
Holkay	Kata Keterangan	berasal dari kata “holang kaya” yang berarti orang kaya.
Intro	Kata Kerja	memperkenalkan diri/ <i>introducing</i> .
Jayus	Kata Sifat	lawakan atau tingkah laku yang niatnya melucu, tetapi tidak lucu
Jember/Jijay	Kata Sifat	menjijikan.
Jiper	Kata Kerja	menurunnya rasa percaya diri.
Jokat	Kata Kerja	jatuh
Jomblo	Kata Benda	orang yang tidak memiliki pasangan atau kekasih.
Jutek	Kata Sifat	sombong, jarang senyum.
Kamsud	Kata Keterangan	pembalikan konsonan dari kata “maksud”
Kane	Kata Sifat	berasal dari kata “enak” yang susunan hurufnya dibalik dari belakang ke depan.
Kece	Kata Sifat	keren
Kekinian	Kata Sifat	sebutan untuk seseorang, zaman, atau sesuatu yang terbaru.
Keleus	Kata Keterangan	merupakan plesetan dari kata “kali” yang memiliki arti sama dengan mungkin.
Kemek	Kata Kerja	makan.
Kenapose	Kata Tanya	kenapa

Kata	Kelas Kata	Arti
Kewl	Kata Sifat	keren.
Kicep	Kata Sifat	berarti tidak bisa berkata apa-apa, diam tanpa kata.
Kicer	Kata Sifat	kehilangan fokus.
Kikuk	Kata Sifat	kaku.
Kocak	Kata Sifat	memiliki arti sangat lucu.
Kode	Kata Kerja	bahasa tubuh seseorang untuk membuat orang yang disukainya tau, tidak langsung diungkapkan tapi melalui persamaan atau perhatian.
Kolup	Kata Kerja	lupa
Komuk	Kata Benda	muka.
Kongkow	Kata Kerja	biasanya disebut juga dengan sebutan berkumpul yang diisi dengan beragam obrolan.
Krik	Kata Sifat	digunakan untuk menyatakan kondisi yang “sangat garing/ tidak lucu”
Kuy	Kata Kerja	kata lain dari “ayo” atau ungkapan mengajak pada sesuatu hal.
Lambreta	Kata Sifat	lama.
Lapsong	Kata Kerja	lapar.
Lau	Kata Ganti	panggilan untuk lawan bicara (kamu).
Lebeh/ Lebay	Kata Sifat	memiliki arti perbuatan yang berlebihan/lebai.
Lekong	Kata Sifat	Banci
Lepi	Kata Benda	Laptop
Lokit	Kata Kerja	Lihat
Maacih	Kata Kerja	Terima kasih, yang diucapkan dengan nada suara yang manja.
Macama	Kata Kerja	sama-sama
<i>Mainstream</i>	Kata Sifat	sudah biasa.
Mancap	Kata Sifat	mantap.
Manchay	Kata Sifat	berarti keren.
Matek	Kata Kerja	mati.
Mehong	Kata Sifat	memiliki arti mahal dan menunjukkan harga lebih tinggi dari harga di pasaran.
Meneketehe	Kata Kerja	mana kutahu, keadaan yang tidak tahu.
Menel	Kata Sifat	menunjukkan kepada perilaku perempuan yang centil demi menarik perhatian seorang laki-laki yang dia tertarik.
Merapat	Kata Kerja	diartikan sebagai ajakan untuk berkumpul bisa juga pengganti kata sini
Mimin	Kata Benda	sebutan seorang member yang merupakan admin dari sebuah <i>fanspage</i> atau sebuah grup di media sosial.
Mo	Kata Kerja	mau.
Mokat	Kata Kerja	Mati
<i>Mood</i>	Kata Sifa	suasana hati seseorang

Kata	Kelas Kata	Arti
<i>Moodbooster</i>	Kata Kerja	sesuatu hal yang bisa mendorong kita untuk lebih bersemangat atau bisa dibilang <i>mood booster</i> adalah sesuatu yang bisa mendongkrak motivasi.
Mop	Kata Kerja	Ngotot
Murce	Kata Sifat	memiliki arti murah dan menunjukkan harga lebih rendah dari harga di pasaran.
Mupeng	Kata Sifat	gengsi.
Muuph	Kata Kerja	maaf.
Najong	Kata Sifat	najis.
Nakam	Kata Kerja	memiliki arti makan. Istilah nakam sebenarnya merupakan kebalikan dari kata makan.
Nans	Kata Sifat	santai.
Narsis	Kata Sifat	mengagumi diri sendiri.
Nebeng	Kata Kerja	menumpang.
Netter	Kata Benda	seseorang/ individu/ organisasi yang menggunakan / menjelajah internet untuk mencari suatu informasi.
Netizen	Kata Benda	pengguna internet.
Ngakak	Kata Kerja	tertawa terbahak-bahak.
Ngaret	Kata Kerja	terlambat.
Ngegas	Kata Sifat	berbicara keras, marah.
Ngenes	Kata Sifat	mengenaskan; menyedihkan.
Nglecis	Kata Kerja	Merokok
Nongski	Kata Kerja	berarti kumpul-kumpul, mengobrol, atau berbincang.
Nubi	Kata Sifat	seseorang yang baru bergabung dalam sebuah grup yang ada dalam media sosial.
Nyaru	Kata Sifat	Serupa
Nyeseke	Kata Kerja	suasana hati yang sedang tidak nyaman atau sering diartikan sakit hati
Nyinyir	Kata Kerja	pemberian perintah atau permintaan secara mengulang-ulang.
Nyokap	Kata Benda	panggilan untuk ibu.
Omigot	Kata Keterangan	plesetan dari kalimat "oh my god", biasanya digunakan sebagai ungkapan atas rasa keterkejutan.
Oretz	Kata Kerja	bermakna oke yang berasal dari bahasa Inggris <i>all right</i> , yang sengaja diubah cara penulisan/pengucapannya.
Peka	Kata Sifat	keadaan seseorang bisa menerjemahkan situasi
Peres	Kata Sifat	tidak tulus, palsu.
Pertamax	Kata Kerja	berarti dibaca "pertama kali", merespon sesuatu pertama kali yang dibagikan di media sosial, biasanya ditulis di kolom komentar.
Petjah	Kata Sifat	keadaan yang keren, sangat seru.
Pundung	Kata Kerja	kata yang berasal dari bahasa Sunda yang berarti tersinggung, <i>ngambek</i> , dan kesal.
Pukpuk	Kata Kerja	kata ini digunakan anak muda zaman sekarang untuk memberikan perasaan kasihan terhadap orang yang sedang sedih, patah hati, galau.

Kata	Kelas Kata	Arti
Putbal	Kata Kerja	putar balik
Rempong	Kata Sifat	ribet.
Rokes	Kata Kerja	tidak mau diam.
Rokum	Kata Benda	rumah.
Sabeb	Kata Sifat	memiliki arti bebas (tidak terhalang, dan dapat berbuat dengan leluasa). Kata sabeb ini sebenarnya merupakan kebalikan kata.
Sapose	Kata Benda	siapa, yang biasa digunakan oleh waria.
Sabi	Kata Kerja	memiliki arti bisa, yang dibaca terlebih dahulu 2 huruf di belakang lalu dilanjutkan 2 huruf di depan.
Sabeb	Kata Kerja	Bebas
Saik	Kata Sifat	asik dan menyenangkan.
Saiko	Kata Sifat	gila.
Selon	Kata Sifat	berarti santai atau pelan-pelan saja.
Sekak	Kata Sifat	tersudut, mati
Sekem	Kata Kerja	memiliki arti penipuan.
<i>Selfie</i>	Kata Kerja	aktivitas memotret diri sendiri menggunakan kamera depan telepon genggam.
Sendokiran	Kata Kerja	sendirian.
Sepik	Kata Kerja	Bohong
Sist/Bro	Kata Benda	menunjukkan panggilan untuk teman perempuan/laki-laki.
soco	Kata Benda	Istri
Sokap	Kata Tanya	berarti “siapa?”
Sokin	Kata Sifat	berasal dari bahasa Sunda “sok atuh” yang kemudian dibuat lebih modern menjadi sokin yang berarti okelah/ silahkan/yaudah. Atau bisa juga berarti sini atau ke sini.
Spokat	Kata Benda	sepatu.
Stalk	Kata Kerja	memiliki arti mengikuti. Istilah <i>stalk</i> ini digunakan untuk mencari tahu kegiatan seseorang dengan melihat isi setiap media sosial yang digunakan orang tersebut.
Sue	Kata Sifat	kata sue berasal dari ungkapan orang Betawi yang berarti sial atau apes.
Tag	Kata Kerja	tanda; menandai
Taw	Kata Kerja	Tahu
<i>Taken</i>	Kata Kerja	sudah memiliki kekasih. “kemunduran” digunakan ketika memposting foto yang sudah lama di
<i>Thronback</i>	Kata Sifat	sosial media.
Tiris	Kata Sifat	Sedikit
Tungan	Kata Kerja	Ngantuk
<i>Typo</i>	Kata Kerja	salah ketik.

Kata	Kelas Kata	Arti
Tyus	Kata Sifat	Terus
Ucing	Kata Kerja	pusing.
Ucul	Kata Sifat	berasal dari kata “lucu” hanya dibolak-balik.
Umbengan	Kata Keterangan	orang yang baru dekat.
Unyu	Kata Sifat	memiliki arti lucu. Kata ini biasanya ditujukan untuk menunjukkan hal-hal lucu, menggemaskan, dan imut.
Yalsi	Kata Keterangan	pengubahan bentuk yang sengaja dilakukan dari kata “sial”
Yawn	Kata Kerja	memiliki arti menguap.
Vroh	Kata Benda	sapaan untuk laki-laki.
Warbiyasah	Kata Sifat	luar biasa.
Wefie	Kata Kerja	aktivitas memotret bersama-sama menggunakan kamera depan telepon genggam.
Woles	Kata Sifat	santai.
Zonk	Kata Sifat	memiliki arti <i>nggak banget</i> . Biasanya kata ini digunakan apabila mengharapkan sesuatu yang ternyata realitanya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi, kata-kata ini juga terlontar apabila melihat sesuatu yang tidak kita sukai.

Akronim	Kelas Kata	Arti
A6	Kata Sifat	memiliki arti asik, yang berasal dari kata A dan arti angka 6 dalam bahasa Inggris yaitu <i>six</i> .
AKA	Kata Kerja	<i>as known as</i> .
Andilau	Kata Sifat	singkatan dari antara dilema dan galau.
Baper	Kata Sifat	artinya bawa perasaan. Kata-kata ini sering dicituskan ketika seseorang terlalu terbawa emosi dalam suatu hal. Emosi di sini bukan hanya marah saja tetapi senang, sedih dan sakit hati.
BM	Kata Sifat	singkatan dari “banyak mau”
Boam	Kata Sifat	singkatan dari bodo amat yang berarti tidak peduli.
Bonyok	Kata Benda	bokap-nyokap atau bapak-ibu.
Bopung	Kata Benda	bocah kampung.
Cekidot	Kata Kerja	Berasal dari bahasa Inggris, yaitu <i>Check it out</i> yang memiliki arti lihatlah.
Caper	Kata Sifat	kependekan dari “cari perhatian”
Carmuk	Kata Sifat	singkatan dari “cari muka” yang berarti sikap yang ingin dipuji.
Cengtri	Kata Kerja	berarti gonceng tiga.

Akronim	Kelas Kata	Arti
Cobet/Cebet	Kata Kerja	cowok bete/cewek bete; laki-laki atau perempuan yang sedang bosan.
COD	Kata Kerja	<i>cash on delivery</i> .
CR	Kata Keterangan	<i>credit</i> /pujian.
CS	Kata Sifat	dekat; teman dekat
Curcol	Kata Kerja	singkatan dari curhat colongan. Curhat yang dilakukan bersamaan dengan hal yang tidak berhubungan langsung.
Demus	Kata Kerja	kependekan dari “dengerin musik”
FLF	Kata Kerja	<i>follow for follow</i> .
FYI	Kata Keterangan	<i>for your information</i> .
Gabut	Kata Kerja	kependekan dari kata “gaji buta” yang berarti seseorang yang sudah menerima fasilitas, gaji, tunjangan tetapi dia bekerja tidak jelas, dan yang dia lakukan hanya duduk.
Gajebo	Kata Keterangan	Ga Jelas Bo, keadaan yang tidak jelas.
G a k u k u - ganana	Kata Sifat	singkatan dari “ga kuat ga nahan” yang artinya sangat menyukai sesuatu hal.
Gapatar	Kata Kerja	singkatan dari gerakan apa-apa entar.
Gaptek	Kata Sifat	kependekan dari gagap teknologi, yaitu seseorang yang kurang baik dalam memakai teknologi.
Gatot	Kata Keterangan	singkatan dari “gagal total” atau tidak jadi, batal.
Gece	Kata Kerja	kependekan dari gerak cepat.
GPL	Kata Kerja	Gak Pake Lama.
GWS	Kata Kerja	<i>get well soon</i> .
Hugel	Kata Kerja	kependekan dari kata “hubungan gelap/selingkuh”
IDK	Kata Kerja	saya tidak tahu, berasal dari <i>I don't know</i> .
IMHO	Kata Kerja	singkatan dari <i>in My Humble Opinion</i> yang memiliki arti menurut pendapat saya.
Jaim	Kata Sifat	kependekan dari (jaga <i>image</i>) yang penyebutan dari sebuah kesan yang kaku dalam berkomunikasi dan bersikap.
Jarkom	Kata Kerja	kependekan dari jaringan komunikasi, bertujuan menyebarkan pesan kepada banyak orang.
Japri	Kata Kerja	kependekan dari kata “jalur pribadi” yang berarti <i>chatting</i> berdua dengan teman di BBM.
Jibang	Kata Sifat	kependekan dari frasa “jijik banget”, yang berarti melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang tidak bagus.
Jojoba	Kata Benda	singkatan dari jomblo-jomblo bahagia.
Jones	Kata Benda	sebutan untuk jomblo <i>ngenes</i> .

Akronim	Kelas Kata	Arti
Kamseupay	Kata Sifat	singkatan dari KAMPungan Sekali Udik Payah.
Kanker	Kata Keterangan	singkatan dari <i>kantung kering</i> atau dapat diartikan tidak ada uang.
Kemal	Kata Sifat	singkatan dari kepo maksimal yang berarti sangat ingin tahu.
Kepo	Kata Sifat	singkatan dari kata dalam bahasa Inggris yaitu <i>knowing every particular object</i> atau dapat diartikan seseorang yang selalu ingin tahu apapun yang dilihat di hadapannya atau segala hal sekecil apapun.
Kerdus	Kata Keterangan	singkatan dari kerudung dusta, biasanya julukan diberikan kepada orang yang berkerudung tetapi berpakaian atau bertingkah kurang pantas.
Kudet	Kata Kerja	kurang update yang artinya kurang mendapatkan informasi.
Kupik	Kata Keterangan	singkatan dari <i>kurang piknik</i> atau dapat diartikan liburan.
Kzl	Kata Sifat	kesal.
LDR	Kata Keterangan	hubungan jarak jauh berasal dari <i>long distance relationship</i>
Lehuga	Kata Kerja	Kependekan dari “boleh juga” yang merupakan ungkapan persetujuan.
LEFO	Kata Kerja	kependekan dari kata “lelet info”
LFL	Kata Kerja	<i>like for like</i> .
LOL	Kata Keterangan	akronim dalam bahasa Inggris yang sering digunakan untuk <i>Laugh Out Loud</i> : tertawa terbahak-bahak/ <i>Lots Of Luck</i> : semoga banyak beruntung/ <i>Lots Of Love</i> : banyak cinta, istilah LOL berasal dari <i>Usenet</i> dan menjadi unsur umum bahasa gaul internet yang bisa digunakan untuk bentuk komunikasi dalam komputer.
Lola	Kata Sifat	<i>loading</i> lama; berjalan secara lambat.
Mager	Kata Kerja	males gerak; seseorang yang sedang tidak ingin melakukan apa-apa.
Markitpul	Kata Kerja	singkatan “mari kita pulang”, yang berarti kata ajakan pulang.
Modus	Kata Kerja	modal dusta.
Mupeng	Kata Sifat	singkatan dari “muka pengan”. Artinya seseorang yang sangat menginginkan sesuatu yang dilihat.
Ngomul	Kata Kerja	kependekan dari <i>ngomong melulu</i> ,
OTW	Kata Kerja	singkatan dari kata <i>On The Way</i> yang artinya lagi di jalan.
Palbis	Kata Sifat	kependekan dari kata “paling bisa”
Pap	Kata Kerja	kepanjangan dari kalimat “ <i>post a photo</i> ”, yang berarti mengupload foto ke sosial media.
Parbet	Kata Sifat	kependekan dari parah banget yang artinya keterlaluhan.

Akronim	Kelas Kata	Arti
PHP	Kata Sifat	pemberi harapan palsu.
PHO	Kata Sifat	perusak hubungan orang.
Sebastian	Kata Keterangan	singkatan dari sebatas teman tanpa kepastian.
Skakmat	Kata Sifat	singkatan dari <i>skak mati</i> yaitu tidak bisa berbicara apa-apa, diam.
SKSD	Kata Sifat	Sok Kenal Sok Dekat.
Sotoy/Sotak	Kata Sifat	sok tahu.
TFL	Kata Kerja	terimakasih telah menyukai, berasal dari <i>thanks for like</i> .
TFT	Kata Kerja	terima kasih untuk hari ini, berasal dari <i>thanks for today</i> .
Tongsis	Kata Benda	singkatan dari “tongkat narsis” yang digunakan untuk <i>selfie</i> atau <i>wefie</i> .

Frasa	Kelas Kata	Arti
Cem ceman	Kata Benda	diartikan teman yang spesial, atau lebih dari teman. Bisa juga calon pacar.
Gas Terus	Kata Kerja	artinya tidak berhenti, tetap ditempuh atau diterjang.
Leh Ugha	Kata Kerja	boleh juga
<i>Meet Up</i>	Kata Kerja	bertemu; pertemuan
Nang Ae	Kata Sifat	tenang
PR Banget	Kata Kerja	singkatan dari pekerjaan rumah, tetapi memiliki arti sangat melelahkan jika melakukan suatu pekerjaan.
Sa Ae	Kata Keterangan	bisa saja.
Sokil Sob	Kata Sifat	pengubahan bentuk yang sengaja dilakukan dari kata gokil sob yang berarti sama saja seperti “gokil” : gila tetapi dalam arti positif untuk menggambarkan sesuatu yang heboh, lucu/unik, sedangkan kata “sob” : kebalikan dari kata bos untuk panggilan akrab seseorang

Dari 280 kosakata yang diperoleh, peneliti mengelompokkan menjadi tiga bagian yaitu berdasarkan kata, akronim, dan frasa. Peneliti juga mengkategorikan data berdasarkan jenis kata menjadi: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata tanya, kata sapa, serta kata keterangan. Peneliti akan menganalisis jumlah kosakata berdasarkan persentase.

$$\text{Kata benda dijumpai : } \frac{27}{280} \times 100 = 9,6 \%$$

$$\text{Kata kerja dijumpai: } \frac{103}{280} \times 100 = 38 \%$$

$$\text{Kata sifat dijumpai : } \frac{114}{280} \times 100 = 40 \%$$

$$\text{Kata keterangan dijumpai: } \frac{23}{280} \times 100 = 8,2 \%$$

$$\text{Kata ganti dijumpai: } \frac{8}{280} \times 100 = 3 \%$$

$$\text{Kata tanya dijumpai: } \frac{3}{280} \times 100 = 1 \%$$

$$\text{Kata sapa dijumpai: } \frac{2}{280} \times 100 = 0,71 \%$$

Berdasarkan persentase di atas, kata sifat dijumpai paling banyak, yaitu 114 kata atau 40 persen dari keseluruhan data. Disusul kata kerja 103 kata (38%), kata benda 27 kata (9,6%), kata keterangan sebanyak 23 kata (8,2%), kata ganti sejumlah 8 kata (3%), kata tanya dijumpai 3 kata (1%), dan kata sapa hanya ditemukan 2 kata (0,71%).

Dari 280 kosakata yang ada peneliti juga menganalisis asal-usul (etimologi) kosakata tersebut. Kosakata yang digunakan ada yang berdasarkan kreativitas penggunaannya tanpa ada asal-usul sebelumnya, namun ada yang berasal dari bahasa asing (Inggris, Korea, Jepang), bahasa Indonesia, bahasa daerah, kosakata yang dibolak-balik susunannya, kosakata yang memang sudah ada dalam kamus bahasa gaul, dan bahasa slang yang sudah ada sebelumnya.

Penggunaan bahasa asing yang diambil dari bahasa Inggris terdapat 29 kata, yaitu dalam kategori kelompok kata dapat ditemui pada nomor *bro*, *folbek* (kata bahasa Inggris: *follow back*), *friendzone*, *gaes* (kata bahasa Inggris: *guys*), *groufie*, *hoax*, *nubi* (kata bahasa Inggris: *newbie*), *omigod* (kata bahasa Inggris: *oh my God*), *oretz* (kata bahasa Inggris: *alright*), *selfie*, *throwback*, *typo*, *yawn*, *wefie*, dan *zonk*; sedangkan dalam kategori akronim terdapat *cekidot* (kata bahasa Inggris: *check it out*), *COD*, *CR*, *FLF*, *FYI*, *GWS*, *IDK*, *IMHO*, *LDR*, *LFL*, *LOL*, *OTW*, *FEL*, dan *TFT*. Selanjutnya, ditemukan penggunaan bahasa Korea yang digunakan yaitu dalam kategori kelompok kata *saiko* (dalam bahasa Inggris: *Psycho*), kata *saiko* sering digunakan dalam serial drama Korea, *Full House*. Untuk bahasa Jepang terdapat 1 kata, dapat di dalam kategori kelompok kata, yaitu *ganbatte*.

Ditemukan 5 kata penggunaan bahasa Indonesia di dalam kosakata bahasa gaul, yaitu *kikuk*, *kocak*, *kode*, *narsis*, dan *peka*. Dalam bahasa daerah terdapat 4 kata yang diambil dari 3 bahasa daerah, yaitu bahasa Sunda (*pundung* dan *hebring*), bahasa Betawi (*sue*), dan bahasa Jawa (*dab*). Selain itu, kata-kata yang dibolak-balik juga menjadi penggunaan bahasa gaul seperti *ucul*, *hacep*, *kamsud*, dan *kane*. Dan juga terdapat penggunaan bahasa gaul yang memang sudah ada dalam kamus bahasa gaul, seperti

doku, doi, ember, gokil/goks, dan kece.

Simpulan

Semenjak media sosial berkembang pesat di Indonesia, bahasa Indonesia pun ikut berkembang dengan cepat. Banyak istilah dan kosakata dalam ragam lisan yang baru dijumpai. Perubahan tersebut menyumbangkan banyak kosakata baru dalam bahasa Indonesia untuk didokumentasikan dalam bentuk glosarium. Dalam kurun waktu Februari 2016 – September 2016 saja, peneliti menemukan 280 kosakata yang dikategorikan sebagai jenis kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata tanya, kata sapa, dan kata keterangan. Data dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu berdasarkan kata, akronim, dan frasa.

Dari data yang dikumpulkan, kata sifat dijumpai paling banyak, yaitu 114 kata atau 40 persen dari keseluruhan data. Disusul kata kerja 103 kata (38%), kata benda 27 kata (9,6%), kata keterangan sebanyak 23 kata (8,2%), kata ganti sejumlah 8 kata (3%), kata tanya dijumpai 3 kata (1%), dan kata sapa hanya ditemukan 2 kata (0,71%).

Dari 280 kosakata yang ada peneliti juga menganalisis asal-usul (etimologi) kosakata tersebut. Kosakata yang digunakan dalam media sosial ada yang berdasarkan kreativitas penggunaannya tanpa ada asal-usul sebelumnya, namun ada yang berasal dari bahasa asing (Inggris, Korea, Jepang), bahasa Indonesia, bahasa daerah, kosakata yang dibolak-balik susunannya, kosakata yang memang sudah ada dalam kamus bahasa gaul, dan bahasa slang yang sudah ada sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Atmaja, Jati F. 2010. *Buku Lengkap Bahasa Indonesia dan Peribahasa SD-SMP-SMA*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Creswell, John W. 2002. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Depdikbud. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elvi Susanti. 2015. “Analisis Wacana Kritis: Hegemoni Media Sosial Twitter Mengenai Isu-isu Nasional di Indonesia dan Implikasinya pada Mata Kuliah di Analisis Wacana di Perguruan Tinggi” (disertasi). Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fairclough, Norman. 1995b. *Media Discourse*. London: Edward Arnold.
- Furqon dan Emi Emilia. 2010. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, Ade., Solihati, Nani. 2013. Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa S1 & Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum). Jakarta: PT Grasindo.
- Hs., Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik (Edisi Kedua)*. Jakarta: Gramedia.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwandari, Retno dan Qoniah. 2012. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Familia.
- Putra, Budi. 2004. *Planet Seluler (Ketika Teknologi Bergerak Mengubah Kita)*. Tangerang: Logicom Publications.
- , 2005. *Planet Internet (Jaringan Pintar yang Mengubah Dunia)*. Tangerang: Logicom Publications.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sahertian, Debby. 2002. *Kamus Bahasa Gaul*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sanjaya, Ridwan. 2008. *Pemanfaatan Blog untuk Bisnis, Hobby, dan Pendidikan*. Jakarta: Elex Media Koputindo.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sheyholislami, Jaffer. 2001. "Critical Discourse Analysis". Diunduh 12 Januari 2012 <http://www.carleton.ca/~jsheyhol/cda.htm>
- Syam, Nina W. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Media Cendekia Publisher.
- , 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waridah, Ernawati. 2010. *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan